

EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN PANGAN MURAH DI KOTA SURAKARTA

Oleh

Hafsa Putri Ariandi

21400029

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email : hafsa.putri.ariandi@gmail.com

ABSTRAK

Kota Surakarta menyelenggarakan Program Gerakan Pangan Murah (GPM) yang di selenggarakan oleh Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan dengan melibatkan beberapa pihak baik dari sektor publik (kecamatan dan kelurahan di surakarta dan pedaringan) sektor swasta (pelaku usaha mikro kecil dan menengah) dan masyarakat Kota Surakarta. Program ini dilaksanakan untuk membantu menghemat pengeluaran masyarakat Kota Surakarta dalam membeli sembako untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Program Gerakan Pangan Murah di Kota Surakarta dengan menggunakan teori Sutrisno (2007: 123 – 126) teori tersebut menyebutkan bahwa ada 5 indikator yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan sebuah program atau suatu kegiatan diantaranya pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Pada hasil penelitian indikator pemahaman program berdasarkan informasi yang di dapat bahwa masyarakat telah memahami bahwasanya program Gerakan Pangan Murah (GPM) bertujuan untuk membantu masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Pada indikator ketepatan sasaran pada program GPM ini sasaran utama yaitu masyarakat Kota Surakarta. Indikator ketepatan waktu yang dimaksud ketepatan pada pelaksanaan program GPM baik dari hari maupun jam. Indikator tercapainya tujuan pada indikator ini tujuannya yaitu: menjaga kelangkaan pangan, tingkat inflasi, dan kesejahteraan masyarakat tetapi untuk dikatakan sudah mencapai tujuan masih belum bisa dikatakan berhasil karena masih menghadapi hambatan pada saat pelaksanaan di lapangan. Indikator perubahan nyata pada indikator ini masyarakat banyak yang merasa terbantu dengan adanya program ini.

Kata Kunci : Efektivitas Program, Gerakan Pangan Murah (GPM).

ABSTRACT

Surakarta City organizes the Cheap Food Movement Program (GPM) organized by the Department of Agriculture, Food Security and Fisheries by involving several parties from the public sector (sub-districts and villages in Surakarta and Pedaringan) the private sector (micro, small and medium enterprises) and the Surakarta City community. This program is implemented to help save the expenses of the Surakarta City community in buying basic necessities to meet their daily needs. The type of research used is descriptive qualitative. This study aims to describe the Effectiveness of the Cheap Food Movement Program in Surakarta City using Sutrisno's theory (2007: 123 - 126) the theory states that there are 5 indicators that need to be considered to determine the extent of the effectiveness of a program or activity including program understanding, target accuracy, timeliness, achievement of goals, real change. In the results of the study, the program understanding indicator based on the information obtained that the community has understood that the Cheap Food Movement (GPM) program aims to help the community and improve the welfare of the community. In the target accuracy indicator in this GPM program, the main target is the Surakarta City community. The timeliness indicator referred to is the accuracy of the implementation of the GPM program both in terms of days and hours. The indicator of the achievement of the objectives in this indicator is the aim, namely: maintaining food scarcity, inflation rates, and community welfare, but to say that the objectives have been achieved, it cannot be said to be successful because there are still obstacles during implementation in the field. The indicator of real change in this indicator is that many people feel helped by this program.

Keywords: Program Effectiveness, Cheap Food Movement (GPM).

A. Latar Belakang

Tingkat produksi pangan bahan pokok selama tahun 2021 - 2023 secara umum mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan tingkat ketersediaan beras, jagung, dan kedelai yang mengalami penurunan. Berbeda dengan komoditas lainnya produksi minyak goreng mengalami kenaikan dan tingkat ketersediaannya mengalami peningkatan sedangkan untuk daging sapi produksi mengalami penurunan akan tetapi ketersediaannya cenderung naik untuk periode tahun 2021- 2023.

Dari aspek keterjangkauan pangan, harga Gabah tingkat petani dan penggilingan relatif selalu berada di atas

Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Di tingkat konsumen kondisi harga pangan selama periode tahun 2021 - 2023 cenderung bervariasi.

kenaikan harga ini akan dapat mengurangi konsumsi masyarakat, dikarenakan pendapatan masyarakat lebih kecil daripada tingkat konsumsi yang berakibat meningkatnya jumlah kemiskinan.

Gerakan Pangan Murah (GPM) menjadi salah satu instrumen pemerintah untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan dalam rangka mengendalikan inflasi khususnya inflasi

pangan. Kepala Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA) Arief Prasetyo Adi mengatakan program GPM ini sangat membantu masyarakat luas dalam pemenuhan pangan sebagai kebutuhan dasar.

Badan Pangan Nasional mengajak seluruh stakeholders pangan baik Pusat maupun Daerah untuk mendukung upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan sebagaimana arahan Bapak Presiden agar terwujud harga yang wajar di hulu maupun di hilir.

Dengan adanya Intruksi dari Presiden Republik Indonesia, maka pemerintah Kota Surakarta mengambil langkah mengadakan salah satu program Gerakan Pangan Murah (GPM) yang bertujuan pertama, dapat mengurangi tingkat Inflasi yang ada di Kota Surakarta, kedua, untuk menstabilkan pasokan pangan di Kota Surakarta dan menstabilkan harga pangan di Kota Surakarta. program tersebut adalah program pangan murah bersubsidi, jadi harga bahan pokok di jual dengan harga di bawah pasaran dan yang pastinya juga berkualitas untuk masyarakat di Kota Surakarta.

Program Gerakan Pangan Murah diatur dalam Peraturan Walikota Surakarta No 25 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pasar Murah Pengendalian Inflasi Kota Surakarta. bahwa dalam rangka meningkatkan daya beli masyarakat Kota Surakarta dalam memenuhi kebutuhan pokok dan dalam mengurangi dampak ekonomi masyarakat akibat kenaikan inflasi atas kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) serta guna menstabilkan harga kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan harga pasar, perlu melaksanakan kegiatan Pasar Murah Pengendalian Inflasi Kota Surakarta

Inisiatif Gerakan Pangan Murah (GPM) Serentak adalah sebuah program yang diorganisir oleh pemerintah, dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dispangan) sebagai inisiatör utama. Program ini dijalankan melalui kerja sama dengan berbagai institusi pemerintah yang berfokus pada masalah pangan. Tujuan utamanya adalah untuk memperingati Hari Pangan Sedunia dan juga bertujuan untuk menstabilkan pasokan serta harga pangan.

Kegiatan ini diadakan di berbagai lokasi di Kota Surakarta, dimana terdapat stan-stan yang menawarkan berbagai jenis bahan makanan pokok dengan harga yang lebih ekonomis. Penjabat Gubernur Jawa Tengah, Nana Sudjana, menyatakan bahwa perubahan iklim akibat fenomena El Nino selama musim kemarau yang lalu telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan harga kebutuhan pokok, khususnya beras dan gula.

Acara Gerakan Pangan Murah (GPM) seringkali diterima dengan antusias oleh masyarakat, yang merasa terbantu dalam mengurangi beban keuangan mereka. Kehadiran acara ini terbukti melalui beragam jenis komoditas pangan yang ditawarkan, termasuk beras, gula, minyak, telur, hingga ikan segar, yang semuanya dijual dalam kuantitas besar dengan harga yang terjangkau dan berkualitas tinggi. Sebagai contoh, harga beras pada acara ini ditetapkan hanya Rp 10.000 per kilogram, menunjukkan komitmen acara ini dalam menyediakan barang kebutuhan dengan harga yang ekonomis.

Penurunan harga ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Solo, yang kini dapat menghemat pengeluaran untuk pembelian bahan pangan pokok. Dengan adanya penghematan ini,

mereka memiliki kesempatan untuk menggunakan uang yang tersisa untuk keperluan lain. Dikutip dari Web Pemerintah Kota Surakarta https://setda.Surakarta.go.id/page/detail_berita/inisiatif-gerakan-pangan-murah-gpm-langkah-nyata-pemerintah-solo-dalam-stabilisasi-pasokan-pangan/ diakses pada hari Selasa.12 Oktober 2024 Jam 00.28 Wib

Tetapi tetap terdapat kendala yang dihadapi oleh team lapangan yaitu antusiasme warga berburu sembako murah dalam Gerakan Pangan Murah (GPM) kurang diminati masyarakat, terbukti pada kegiatan GPM yang telah terlaksana pada 16 Agustus 2024 di kelurahan Manahan kurang banyak peminat sehingga warga yang seharusnya peraturan nya hanya di perbolehkan membeli satu, saat itu boleh membeli lebih dari satu. Dikutip dari Web Radio Republik Indonesia <https://www.rri.co.id/daerah/907116/gerakan-pangan-murah-di-wilayah-kota-solo-sepi-peminat> di akses pada hari Selasa,12 Oktober 2024 Jam 00.45 Wib.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Surakarta. Sumber data dari penelitian ini yaitu primer (hasil wawancara), dan data sekunder (dokumentasi – dokumentasi). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi lapangan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk penentuan informan yaitu purposive sampling. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan, penarikan/verifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peniliti mengenai Efektivitas Program Gerakan Pangan Murah di Kota Surakarta menggunakan indikator Sutrisno (2007) yaitu :

1. Pemahaman Program
Berdasarkan hasil penelitian Secara umum, masyarakat Kota Surakarta memahami tujuan utama program GPM, yaitu menyediakan bahan pangan dengan harga terjangkau. Namun, di beberapa kelurahan seperti Mojosongo, terdapat kendala terkait pemahaman yang rendah, di mana masyarakat merasa harga yang ditawarkan tidak jauh berbeda dengan harga pasar. Pemahaman terhadap program GPM juga penting bagi pelaksana, seperti pemerintah pusat, daerah, dan pihak swasta. Semua pihak yang terlibat, termasuk Dinas Ketahanan Pangan dan pelaku UMKM, perlu memiliki pemahaman yang baik agar program dapat berjalan efektif. Kerja sama antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat sangat penting, meskipun beberapa kelurahan hanya bekerja sama dengan salah satu pihak saja. Program GPM menawarkan berbagai komoditas pangan, seperti beras, minyak goreng, gula, sayur, ayam, ikan, dan lauk lainnya. Namun, di kelurahan dengan partisipasi masyarakat yang rendah, seperti Mojosongo, variasi komoditas yang tersedia terbatas..
2. Ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil penelitian Program GPM di Kota Surakarta ditujukan untuk seluruh masyarakat yang berdomisili di kota tersebut, tanpa memandang status ekonomi,

meskipun sebagian besar peserta program adalah masyarakat berpenghasilan rendah. Program ini bertujuan untuk memastikan seluruh masyarakat, termasuk mereka yang berada di kelompok rentan, dapat membeli bahan pangan dengan harga terjangkau. Meskipun tidak ada pembatasan khusus untuk masyarakat miskin, pemahaman yang keliru di beberapa kalangan masyarakat menyebabkan mereka kurang berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam program GPM sangat tinggi di beberapa kelurahan, seperti di Kecamatan Jebres dan Kelurahan Joglo, di mana antusiasme masyarakat semakin meningkat. Namun, ada juga kelurahan, seperti Mojosongo, di mana partisipasi masyarakat cenderung berkurang. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat menunjukkan tren positif dan semakin banyak yang ikut serta dalam program ini.

Untuk mengidentifikasi sasaran, program ini menggunakan prosedur yang cukup sederhana, yakni cukup menunjukkan KTP yang berdomisili di Kota Surakarta atau kupon yang dibagikan melalui ketua RT/RW setempat. Walaupun sistem ini cukup efektif, tidak ada prosedur ketat untuk memastikan bahwa sasaran yang benar-benar membutuhkan bantuan mendapatkan akses utama, karena sebagian besar berdasarkan kepercayaan kepada RT/RW dalam mendistribusikan kupon.

3. Ketepatan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian Secara keseluruhan, pelaksanaan program GPM di Kota Surakarta

telah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Meskipun terdapat kemungkinan perubahan jadwal karena adanya event lain atau faktor luar, perubahan tersebut diinformasikan dengan baik kepada masyarakat dan pihak terkait, memastikan transparansi dan koordinasi yang baik. Program ini dilaksanakan dengan memperhatikan waktu yang tepat, seperti memperhitungkan musim panen dan hari besar.

Produk yang disediakan dalam program GPM selalu tersedia tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses pengadaan bahan pokok dilakukan dengan rapat koordinasi antara berbagai pihak, termasuk Dinas Ketahanan Pangan, BULOG, petani, distributor, dan pelaku UMKM. Semua pihak berperan aktif untuk memastikan ketersediaan produk yang memadai dan kualitas yang baik.

Program GPM di Kota Surakarta telah dilaksanakan dengan efisien dari segi waktu. Lokasi distribusi mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan rendah. Proses distribusi dilaksanakan secara cepat dan terorganisir, tanpa mengganggu aktivitas masyarakat, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan antusiasme masyarakat terus meningkat.

4. Tercapainya Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kota Surakarta berupaya untuk menjaga harga bahan pokok tetap terjangkau bagi masyarakat,

terutama saat terjadi fluktuasi harga. Secara keseluruhan, meskipun program ini memberikan harga yang lebih terjangkau dibandingkan pasar, stabilitas harga belum sepenuhnya tercapai, karena adanya keluhan masyarakat terkait kenaikan harga yang tetap terjadi. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang masih merasa terbantu dengan harga yang lebih rendah dari pasar.

Keterjangkauan pangan dalam program GPM sudah dirasakan oleh sebagian besar masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan rendah. Program ini memberikan akses mudah bagi masyarakat untuk membeli bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau. Meskipun demikian, ada sebagian masyarakat yang merasa harga bahan pokok yang dijual di GPM masih terkadang terlalu tinggi, khususnya untuk kelompok masyarakat dengan penghasilan lebih rendah.

Program GPM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan masyarakat Kota Surakarta. Pemerintah Kota Surakarta berusaha memastikan ketersediaan pangan yang cukup bagi masyarakat melalui berbagai program yang mendukung ketahanan pangan, seperti gerakan pangan murah, operasi pasar murah, serta pengembangan pangan lokal. Upaya ini turut melibatkan partisipasi masyarakat dan berbagai stakeholder untuk menjaga ketersediaan bahan pokok yang terjangkau dan berkualitas.

5. Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil penelitian Program Gerakan Pangan Murah

(GPM) di Kota Surakarta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama mereka yang berpendapatan rendah. Program ini membantu mengurangi beban ekonomi dengan menyediakan bahan pokok yang lebih terjangkau, sehingga masyarakat dapat lebih hemat dan mengatur pengeluaran mereka. Sebagian besar masyarakat merasa terbantu, meskipun beberapa masih merasa harga yang ditawarkan setara dengan harga pasar. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi masyarakat.

Dampak dari pelaksanaan program GPM di Kota Surakarta sangat positif. Program ini memberi dampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Masyarakat dapat lebih menghemat pengeluaran mereka dan, dengan demikian, bisa memenuhi kebutuhan lain selain bahan pokok. Program ini meningkatkan kesejahteraan dengan membantu masyarakat menyeimbangkan pengeluaran mereka dan mendukung kebutuhan sehari-hari.

Program GPM juga berhasil mengubah pola partisipasi masyarakat. antusiasme masyarakat terhadap pelaksanaan program ini terus meningkat. Banyak warga yang menunggu-nunggu kesempatan untuk berpartisipasi dalam program ini. Penyebaran informasi melalui media sosial, WhatsApp, dan pengumuman di tingkat RT/RW membantu meningkatkan partisipasi, meskipun ada fluktuasi partisipasi di beberapa wilayah. Secara keseluruhan, ada

perubahan nyata dalam peningkatan keterlibatan masyarakat dalam program ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai efektifitas program Gerakan Pangan Murah di Kota Surakarta dapat ditarik kesimpulan dari beberapa indikator ukuran efektivitas program menurut Sutrisno (2007) yaitu Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu, Tercapanya Tujuan, Perubahan Nyata. Kemudian dari indikator tersebut menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Pemahaman Program

Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kota Surakarta telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar masyarakat, yang menyadari tujuan utama program ini untuk menyediakan bahan pangan dengan harga terjangkau demi meningkatkan kesejahteraan. Namun, ada kendala di beberapa kelurahan, seperti Mojosongo, terkait rendahnya pemahaman masyarakat tentang manfaat program, yang dipengaruhi oleh persepsi bahwa harga yang ditawarkan tidak jauh berbeda dengan harga pasar.

Pemahaman terhadap program ini juga sangat penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM. Kolaborasi antara pihak-pihak ini sangat mendukung kelancaran pelaksanaan GPM, meskipun beberapa kelurahan hanya bekerja sama dengan pihak tertentu,

yang mungkin mempengaruhi sinergi program secara keseluruhan.

Program GPM menyediakan berbagai komoditas pangan, seperti beras, minyak goreng, gula, sayur, ayam, ikan, dan lauk lainnya. Namun, keterbatasan variasi komoditas di beberapa kelurahan, seperti Mojosongo, terkait dengan partisipasi masyarakat yang lebih rendah. Dengan demikian, meskipun program ini sudah berjalan dengan baik, masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan memperluas partisipasi agar manfaat program dapat lebih merata.

1. Ketepatan Sasaran

Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kota Surakarta bertujuan untuk memastikan seluruh masyarakat, termasuk yang berpendapatan rendah dan kelompok rentan, dapat mengakses bahan pangan dengan harga terjangkau. Meskipun tidak ada pembatasan khusus bagi masyarakat miskin, pemahaman yang kurang tepat di beberapa kalangan masyarakat menyebabkan rendahnya partisipasi di beberapa kelurahan, seperti Mojosongo.

Partisipasi masyarakat dalam program ini menunjukkan tren positif, dengan antusiasme yang sangat tinggi di kelurahan seperti Kecamatan Jebres dan Kelurahan Joglo. Namun, ada beberapa kelurahan yang partisipasinya masih rendah. Untuk mengidentifikasi sasaran program, prosedur yang digunakan cukup sederhana, yaitu menunjukkan KTP atau kupon yang dibagikan oleh ketua

RT/RW. Meskipun sistem ini efektif, kurangnya prosedur ketat untuk memastikan bahwa yang benar-benar membutuhkan bantuan mendapatkan akses utama bisa menjadi tantangan, karena sebagian besar bergantung pada kepercayaan terhadap RT/RW dalam mendistribusikan kupon.

2. Ketepatan Waktu

Pelaksanaan Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kota Surakarta dalam hal ketepatan waktu pelaksanaan dapat dikatakan berhasil, terutama pada saat mendekati hari-hari besar keagamaan atau hari-hari besar lainnya. Pada periode tersebut, harga bahan pokok di pasaran sering kali melonjak tinggi, yang berpotensi menyebabkan inflasi. Dalam situasi ini, kebutuhan masyarakat akan bahan pokok semakin mendesak. Oleh karena itu, keberadaan program GPM sangat penting, karena memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membeli bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau meskipun harga pasar sedang melonjak. Program ini hadir sebagai solusi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka di saat-saat yang penuh tantangan tersebut. Secara keseluruhan pelaksanaan program gerakan pangan murah di kota Surakarta telah berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, meskipun terdapat perubahan jadwal yang kadang disebabkan oleh event lain atau faktor eksternal. Perubahan tersebut selalu diinformasikan dengan baik kepada masyarakat dan pihak terkait, memastikan transparansi dan koordinasi yang efektif.

Ketersediaan produk dalam program GPM juga sangat baik, dengan bahan pokok selalu tersedia tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses pengadaan bahan pokok dilakukan melalui koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait, termasuk Dinas Ketahanan Pangan, BULOG, petani, distributor, dan pelaku UMKM.

Penyebab sepihnya peminat pada Program Gerakan Pangan Murah di Kota Surakarta sering kali disebabkan oleh kesalahan dalam pelaksanaan program, yaitu dilaksanakannya pada hari-hari biasa. Hal ini membuat masyarakat tidak merasa terlalu membutuhkan harga yang ditawarkan, karena mereka menganggap harga tersebut tidak jauh berbeda dengan harga yang ada di pasaran. Akibatnya, masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti program ini, karena tidak ada perbedaan signifikan yang dirasakan dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok mereka.

Program ini juga berjalan dengan efisien dari segi waktu, dengan lokasi distribusi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah. Proses distribusi dilakukan secara cepat dan terorganisir, tanpa mengganggu aktivitas masyarakat, sehingga program ini tetap berjalan lancar dan menarik minat masyarakat untuk terus berpartisipasi.

3. Tercapainya Tujuan

Pemahaman yang baik mengenai Program Gerakan Pangan Murah

(GPM) di Kota Surakarta antara masyarakat, pelaksana program, dan pihak terkait sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan program. Masyarakat umumnya memahami tujuan utama program ini, yaitu menyediakan bahan pangan dengan harga terjangkau, meskipun terdapat beberapa kelurahan dengan pemahaman yang lebih rendah. Kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat juga mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program GPM dapat dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat, terutama di kelurahan dengan tingkat pemahaman yang baik. Meskipun ada beberapa kelurahan dengan partisipasi yang lebih rendah, sistem distribusi kupon melalui RT/RW cukup efektif dalam memastikan program ini menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Namun, adanya ketergantungan pada kepercayaan terhadap RT/RW dalam mendistribusikan kupon menjadi tantangan dalam memastikan sasaran yang benar-benar membutuhkan dapat terjangkau dengan optimal.

Secara keseluruhan, tercapainya tujuan program GPM yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan bahan pangan yang terjangkau, dapat berjalan dengan baik karena pemahaman program yang luas, ketepatan sasaran yang cukup efektif, dan partisipasi masyarakat yang semakin meningkat. Program ini dapat terus berkembang seiring dengan peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat yang lebih

baik mengenai manfaatnya. Dengan koordinasi yang baik antara pihak pemerintah dan masyarakat, tujuan program untuk mengurangi beban ekonomi dan menciptakan ketahanan pangan masyarakat Surakarta dapat tercapai secara berkesinambungan.

4. Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kota Surakarta telah memberikan perubahan nyata yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Program ini memberikan manfaat ekonomi yang besar, terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah, dengan membantu mereka menghemat pengeluaran dan mencukupi kebutuhan pangan mereka. Dampak dari program ini juga terasa dalam kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, yang dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan mereka.

Selain itu, terjadi perubahan positif dalam pola partisipasi masyarakat, yang semakin aktif dalam mengikuti program ini. Dengan meningkatnya antusiasme masyarakat dan semakin banyaknya yang terlibat, program GPM telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan perubahan nyata dalam kehidupan mereka.

Dari hasil penelitian, permasalahan utama yang mana dijadikan sebagai latar belakang yaitu mengenai permasalahan – permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program seperti sepi nya antusias warga, keluhan warga yang

beranggapan harga yang di tawarkan masih sama dengan harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja* (No. 63jsn). Center for Open Science.
- Hardi, W. (2020). Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik.
- Kurniati, Rus., & Nurhayati, Yanti. (2022). *Statistik Ketahanan Pangan*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Pangan Badan Pangan Nasional
- Prabowo, R. (2010). Kebijakan pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia. *Mediagro*, 6(2).
- SS, V. D., & Fadli, F. (2024). *Mendalami Korelasi Pasar Saham, Inflasi, Dan Nilai Tukar*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Suwignyo, Nyoto. *Buku Indeks Ketahanan Pangan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pangan Badan Pangan Nasional

Sumber Jurnal:

- Lailatul, A. (2022). *Implementasi Peran Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Mataram* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram)

- Manurung, H. R., & Maramis, J. B. (2022). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Kampus Merdeka Berdasarkan Persepsi Mahasiswa* (Studi Kasus: Mahasiswa FEB Universitas Sam Ratulangi). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset*

Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 10(4), 1589-1596.

- Pangestu, S. (2023). *Efektivitas Program Penyediaan Dan Pendistribusian Pangan Murah Bersubsidi Di Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan Dan Pertanian Provinsi Dki Jakarta: Studi Deskriptif Di Pd Dharma Jaya Nusantara*: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 10(10), 4584-4600.

- Rahayu, N. S., Solihat, Y., & Priyanti, E. (2021). *Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta)*. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 77-90.

- Triwahyuni, T. (2021). *Pengendalian Inflasi, Moneter, Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam*. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(2), 199-210.

Sumber Website:

https://setda.surakarta.go.id/page/detail_berita/inisiatif-gerakan-pangan-murah-gpm-langkah-nyata-pemerintah-solo-dalam-stabilisasi-pasokan-pangan

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2024,03) Inflasi Indonesia Tetap Stabil Seiring Daya **Beli Masyarakat yang Masih Terjaga**. 14 Oktober 2024

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6003/inflasi-indonesia-tetap-stabil-seiring-daya-beli-masyarakat-yang-masih-terjaga>

Pemerintah Kota Surakarta (2023, 05) *Inisiatif Gerakan Pangan Murah*

*(GPM): Langkah Nyata Pemerintah
Solo dalam Stabilisasi Pasokan
Pangan. 14 Oktober 2024*

Sumber Peraturan Walikota:

*Kota Surakarta. 2022. Peraturan
Wali Kota Surakarta Nomor 25
Tahun 2022 tentang
Penyelenggaraan Pasar Murah
Pengendalian Inflasi Kota
Surakarta. Pemerintah kota
Surakarta: Surakarta.*